

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian sebagai pedoman untuk membantu dan memudahkan dalam melakukan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Menurut (Creswell (2010). "metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian". Menambahkan pendapat tersebut, Abdullah (dalam Andih, 2018) Mendefinisikan "penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu". Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Creswell (2010) menyatakan bahwa "pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka".

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini diambil dari suatu kondisi pendidikan karakter siswa SMP khusus olahraga dan SMPN Umum di Jakarta bertujuan untuk membuat deskripsi tentang perbandingan pendidikan karakter dari kedua sekolah tersebut.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP SKO Ragunan dan siswa kelas IX di SMPN 119 Jakarta Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner berupa angket. Teknik analisis yang digunakan

yaitu statistik deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap obyek yang akan diteliti melalui data sampel populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dengan digunakannya metode yang telah disebutkan di atas peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran perbedaan penguatan pendidikan karakter dikedua sekolah tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP SKO Ragunan dan seluruh siswa Kelas IX SMPN 119 Jakarta Dibedakan menurut sekolah yaitu 41 siswa SMP SKO Ragunan dan 71 siswa SMPN 119 Jakarta. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yaitu “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Dr. Vladimir, 1967). Pada penelitian ini dalam pemilihan sampel menggunakan total sampling . Sugiyono (2009) Pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu sampling jenuh atau total sampling, yang berarti populasi merupakan sampel dari penelitian. Menurut Sugiyono (2012) total sampling adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100”.. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 44 siswa. Yaitu yang terdiri dari 41 siswa SMP SKO Ragunan dan 41 siswa SMPN 119 Jakarta.

1.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Pemilihan lokasi penelitian lebih didasarkan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat untuk mengambil data dari subjek penelitian. Penelitian ini

Muhammad Khuzairi, 2022

PERBANDINGAN SMP KHUSUS OLAHRAGA RAGUNAN JAKARTA DAN SMP 119 JAKARTA TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan di SMP SKO Ragunan Jl. Kebagusan Raya Komp. Gor Ragunan, RT.9/RW.7, Ragunan, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12550 dan di SMPN 119 Jl. Harapan Jaya No.9 No. 32, RT.8/RW.4, Cemp. Baru, Kec. Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10640

3.2.4 Desain Penelitian

Untuk memberikan kemudahan diperlukan adanya langkah-langkah kerja penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Adanya langkah-langkah penelitian ini, membuat pembaca lebih memahami arah dan tujuan penelitian. Berikut merupakan langkah-langkah penelitian yang disusun oleh peneliti yaitu:

3.2.5 Tahap awal

Pada tahap ini peneliti mencari fakta lapangan permasalahan yang akan diteliti dengan mencari informasi di SMP SKO Ragunan dan SMPN 119 Jakarta, fakta lapangan yang terjadi adalah mengenai penguatan pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut kemudian setelah menentukan permasalahan yang terjadi peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi untuk merumuskan masalah yang akan diteliti.

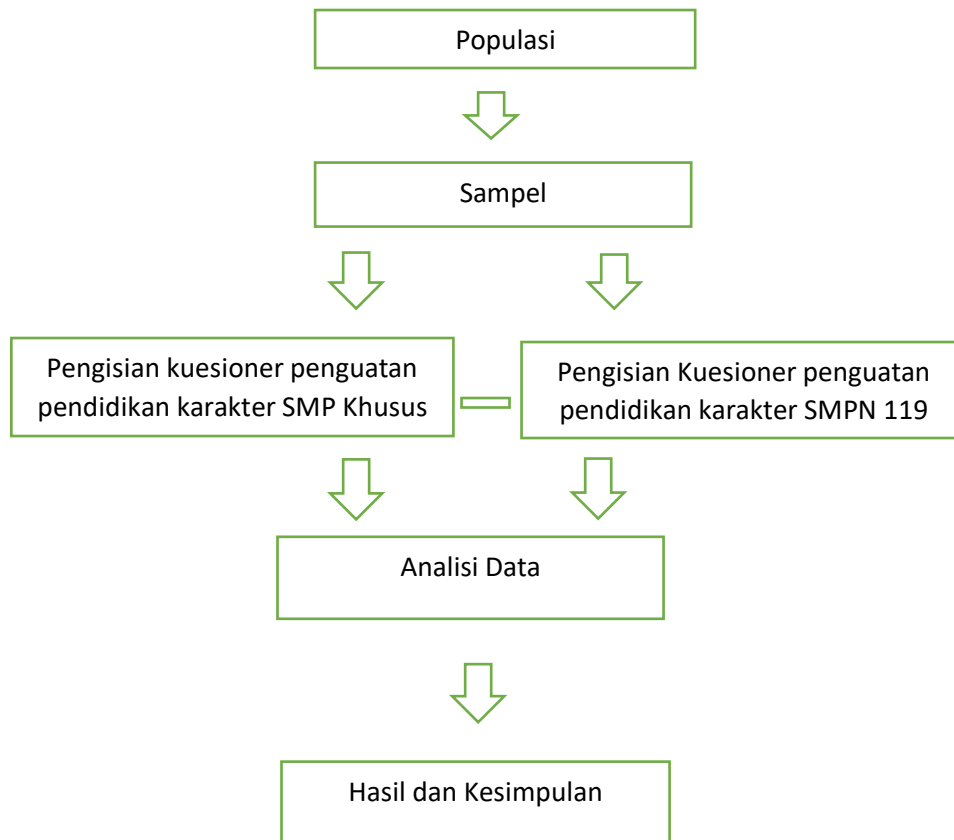
3.2.6 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini hal yang pertama dilakukan adalah menentukan populasi yang akan diteliti, populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP SKO Ragunan dan SMPN 119 Jakarta. Setelah menentukan populasi peneliti menentukan sampel untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan memberikan kuisioner pada sampel.

3.2.7 Tahap Akhir

Pada tahap ini setelah peneliti melakukan pengambilan data pada sampel yang kemudian data tersebut diolah dan dianalisis sehingga akan diketahui gambaran dari hasil penelitian tersebut.

Tabel 1 Tahap Pelaksanaan



3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono., 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat kuesioner sebagai alat pengumpul data.

1.3.1 Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan dinilai (responden). melalui kuesioner, dapat diketahui keadaan diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat responden (Mania, 2008). Dalam teknik pengumpulan data kuesioner (angket) terdapat dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan yang sifatnya terbuka atau tertutup. Pertanyaan terbuka memungkinkan responden menjawab bebas dan seluas-luasnya terhadap pertanyaan namun dalam pertanyaan tertutup, responden hanya diberi kesempatan memilih jawaban yang tersedia. Pertanyaan tertutup akan mengurangi variabilitas tanggapan responden sehingga memudahkan analisisnya. Pilihan jawaban yang diberikan dapat

Muhammad Khuzairi, 2022

PERBANDINGAN SMP KHUSUS OLAHRAGA RAGUNAN JAKARTA DAN SMP 119 JAKARTA TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupa pilihan dikotomis sampai dengan pertanyaan pilihan ganda yang memungkinkan gradasi preferensi responden (Pujihastuti, 2010).

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) jenis pertanyaan tertutup sehingga memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan dengan cepat, selain itu juga mempermudah peneliti dalam melakukan analisa data terhadap seluruh angket yang sudah terkumpul. Data yang dijarah dengan angket menggunakan skala Likert, karena skala Likert cocok digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan konsepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner terdiri dari lima puluh pertanyaan, dengan 4 kemungkinan jawaban. Dasar perhitungan data tiap jawaban responden yang menjawab SS, S, TS atau STS diberi skor sebagai berikut.

Tabel 2 Dasar Perhitungan Data

3.4 Instrumen Penelitian

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Dalam pengambilan data variabel penelitian maka diperlukan sebuah instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat untuk mengumpulkan data dan memperoleh data variabel penelitian dan sejumlah populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan (Timotius, 2017). Sugiyono dalam (Nurani, 2021) mengemukakan bahwa “karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian’. Untuk memperoleh data secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu menggunakan instrumen kuesioner atau angket dan dokumentasi.

Kuisisioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden (Herlina, 2019). Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Tujuan penyusunan kuesioner adalah untuk memperbaiki bagian-bagian yang kurang tepat untuk diterapkan dalam pengambilan data terhadap responden. Yang menjadi dasar pembatasan menentukan variabel-variabel tersebut adalah harus dapat dimengerti dan dirasakan manfaatnya. Kuesioner dapat berfungsi sebagai alat dan sekaligus teknik pengumpulan data yang berisi sederet pertanyaan dalam wujud konkrit (Dr. Vladimir, 1967). Kuisisioner yang dipakai untuk penelitian ini menggunakan media *google form*.

3.4.1 Kisi-kisi instrumen penelitian

Kuesioner atau angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan sikap percaya diri siswa.. Penyusunan kuesioner dilakukan dalam bentuk pernyataan tertutup (Dr. Vladimir, 1967). Menurut (Sugiyono, 2015) tipe dan bentuk pertanyaan dalam angket terbagi menjadi dua yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

- a. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal.
- b. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang ada.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis menggunakan kuisisioner tertutup dengan harapan agar memudahkan pengisian bagi responden yang akan dijadikan subjek penelitian. Dengan demikian data yang diperoleh dari responden tidak berupa uraian tetapi hanya membubuhkan jawaban yang sudah ada.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Penguatan Pendidikan Karakter Siswa

No	Komponen	Indikator	Butir soal positif	Butir soal negatif	Jumlah Butir
1	Religius	1. Cinta Damai 2. Toleransi 3. Menghargai Perbedaan Agama Dan Kepercayaan 4. Teguh Pendirian 5. Percaya Diri 6. Kerjasama Antar Pemeluk Agama Dan Kepercayaan 7. Anti-Buli Dan Kekerasan 8. Persahabatan 9. Ketulusan 10. Tidak Memaksakan Kehendak 11. Mencintai Lingkungan 12. Melindungi Yang Kecil Dan Tersisih	1,2,3,6,7,1 1,12,13,16 ,17,19,21,	4,5,8,9,10, 14,15,18,2 0,22,23	23
2	Nasionalis	13. Apresiasi budaya bangsa 14. menjaga kekayaan budaya bangsa 15. Rela berkorban 16. Unggul dan berprestasi 17. Cinta tanah air	24,25,26,2 9,30,32,33 ,34,38	27,28,31,3 5,36,37	14

		18. Taat hukum 19. Disiplin			
3	Mandiri	20. Bekerja Keras 21. Professional 22. Berdaya Juang Tinggi 23. Kreatif 24. Keberanian 25. Tangguh dan tahan banting	41,43,45,4 7,49,51,53	42,44,46,4 8,50,52,54	11
4	Gotong Royong	26. Menghargai 27. Kerja Sama 28. Inklusif 29. Komitmen Atas Keputusan Bersama 30. Musyawarah Dan Mufakat 31. Tolong-Menolong 32. Solidaritas 33. Empati 34. Anti Diskriminasi, 35. Anti Kekerasan 36. Sikap Kerelawanan	55,57,59,6 1,63,65,67 ,69,71,73, 75	56,58,60,6 2,64,66,68 ,70,72,74, 76	19
5	Integritas	37. Kejujuran 38. Cinta Pada Kebenaran, 39. Setia, 40. Tanggung Jawab 41. Komitmen Moral	77,79,81,8 3,85	78,80,82,8 4,	14

		Anti Korupsi, Keadilan,			
--	--	------------------------------------	--	--	--

Instrumen penelitian kuesioner (angket) diberikan dalam bentuk pertanyaan tertutup. Partisipan mengisi sesuai dengan kondisi yang sedang di alami tanpa ada pilihan jawaban selain pada pertanyaan tertentu divariasikan dengan angket tertutup.

3.4.2 Hasil Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Negara et al., 2019). Menurut Sugiyono (2015), bila korelasi tiap faktor tersebut positif besarnya 0.30 ke atas, maka analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Bila harga korelasi di bawah 0.30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen adalah sebagai berikut: 1) memberi skor pada masing-masing pernyataan sesuai dengan jawaban 2) menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor total setiap responden 3) setiap skor butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 1 Rumus korelasi Product Moment dari Pearson (Arikunto, 2006 : 274)

Keterangan :

r = Angka indeks korelasi “r” Product Moment

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total.

Muhammad Khuzairi, 2022

PERBANDINGAN SMP KHUSUS OLAHRAGA RAGUNAN JAKARTA DAN SMP 119 JAKARTA TERHADAP Penguatan Pendidikan Karakter Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi Pearson *Product Moment*, kemudian dibandingkan dengan r tabel. Sehingga didapat kesimpulan bahwa :

- a. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid.
- b. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun butir pertanyaan yang akan disebarakan sebanyak 81 butir untuk responden siswa kelas 9 SMPN SKO Ragunan dan SMPN 119 Jakarta.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

No	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,498	0,254	Valid
2	0,433	0,254	Valid
3	0,595	0,254	Valid
4	0,659	0,254	Valid
5	0,650	0,254	Valid
6	0,600	0,254	Valid
7	0,445	0,254	Valid
8	0,601	0,254	Valid
9	0,394	0,254	Valid
10	0,320	0,254	Valid
11	0,406	0,254	Valid
12	0,791	0,254	Valid
13	0,521	0,254	Valid
14	0,637	0,254	Valid
15	0,718	0,254	Valid
16	0,669	0,254	Valid
17	0,474	0,254	Valid
18	0,320	0,254	Valid
19	-0,537	0,254	Tidak Valid

20	0,508	0,254	Valid
21	0,761	0,254	Valid
22	0,322	0,254	Valid
23	0,780	0,254	Valid
24	0,555	0,254	Valid
25	0,628	0,254	Valid
26	0,713	0,254	Valid
27	0,473	0,254	Valid
28	0,285	0,254	Valid
29	0,632	0,254	Valid
30	0,504	0,254	Valid
31	0,639	0,254	Valid
32	0,476	0,254	Valid
33	-0,198	0,254	Tidak Valid
34	0,206	0,254	Tidak Valid
35	0,345	0,254	Valid
36	0,732	0,254	Valid
37	0,351	0,254	Valid
38	0,787	0,254	Valid
39	0,586	0,254	Valid
40	0,678	0,254	Valid
41	0,415	0,254	Valid
42	0,541	0,254	Valid
43	-0,134	0,254	Tidak Valid
44	0,534	0,254	Valid
45	0,226	0,254	Tidak Valid
46	0,409	0,254	Valid
47	0,518	0,254	Valid
48	0,345	0,254	Valid
49	0,265	0,254	Valid
50	0,215	0,254	Tidak Valid

51	0,452	0,254	Valid
52	0,336	0,254	Valid
53	0,346	0,254	Valid
54	0,532	0,254	Valid
55	0,727	0,254	Valid
56	0,173	0,254	Tidak Valid
57	0,602	0,254	Valid
58	0,772	0,254	Valid
59	0,767	0,254	Valid
60	0,565	0,254	Valid
61	0,054	0,254	Tidak Valid
62	0,575	0,254	Valid
63	0,680	0,254	Valid
64	0,551	0,254	Valid
65	0,665	0,254	Valid
66	0,662	0,254	Valid
67	0,395	0,254	Valid
68	0,540	0,254	Valid
69	0,653	0,254	Valid
70	0,626	0,254	Valid
71	0,454	0,254	Valid
72	0,248	0,254	Tidak Valid
73	0,655	0,254	Valid
74	0,505	0,254	Valid
75	0,627	0,254	Valid
76	0,441	0,254	Valid
77	0,010	0,254	Tidak Valid
78	0,341	0,254	Valid
79	0,190	0,254	Tidak Valid
80	0,693	0,254	Valid
81	0,699	0,254	Valid

82	0,737	0,254	Valid
83	0,483	0,254	Valid
84	0,713	0,254	Valid
85	0,013	0,254	Tidak Valid
86	0,234	0,254	Tidak Valid
87	0,766	0,254	Valid
88	0,352	0,254	Valid
89	0,608	0,254	Valid
90	0,720	0,254	Valid
91	0,648	0,254	Valid
92	0,783	0,254	Valid
93	0,538	0,254	Valid
94	0,392	0,254	Valid

Setelah dilakukan uji validitas, hasil pengujian validitas yang terdiri dari 94 item pernyataan, dari seluruh pernyataan dinyatakan ada 13 butir pernyataan tidak valid dan 81 butir pernyataan valid pada pengujian validitas dengan r hitung $>$ r tabel sebesar 0,254

3.4.3 Hasil Uji Reabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrument yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Negara et al., 2019).

Tabel 5 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

KRITERIA PENGUJIAN		
nilai acuan	nilai cronbach'alpha	kesimpulan
0,7	0,962	RELIABEL
Dasar pengambilan keputusan		
Jika nilai cronbach'alpha >0,70 Maka berkesimpulan Reliabel		
Jika nilai cronbach'alpha <0,70 Maka berkesimpulan tidak Reliabel		

Berdasarkan hasil yang didapat maka diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha pada instrumen angket siswa sebesar 0,962 yang masuk dalam kategori reliabel sangat tinggi. Oleh karena nilai Cronbach Alpha yang diperoleh telah lebih dari 0.7 maka instrumen penelitian telah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian (Rachmayanti, 2015).

Tabel 6 Daftar Pertanyaan Angket/Kuesioner Penguatan Pendidikan Karakter

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SB	B/S	KB/J	TB/TP
1.	Saya selalu menjaga kerukunan umat beragama dengan tidak membuat masalah di lingkungan kelas dan sekolah				
2.	Saya tidak mau mencampuri urusan agama orang lain				
3.	Saya menghargai perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah dengan menjalankan ibadah masing-masing				

Muhammad Khuzairi, 2022

PERBANDINGAN SMP KHUSUS OLAHRAGA RAGUNAN JAKARTA DAN SMP 119 JAKARTA TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Saya senang membuat keributan di lingkungan kelas dan sekolah				
5.	Saya hanya berteman dengan teman yang seagama dengan saya				
6.	Saya memiliki sikap teguh pendirian dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa				
7.	Pada saat pelaksanaan ujian, saya selalu yakin terhadap hasil jawaban sendiri, walaupun ada teman yang memberikan contekan				
8.	Saya merasa senang ketika mengganggu orang lain sedang beribadah				
9.	Saya mudah dipengaruhi ketika seseorang mengajak untuk tidak melaksanakan ibadah				
10.	Saya merasa malu ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
11.	Saya membuat dan menyelesaikan tugas bersama teman tanpa membedakan agama				
12.	Saya menjaga persahabatan antar teman dengan tidak mengejek atau melakukan kekerasan				
13.	Jika sahabat tidak masuk sekolah, saya selalu memberikan informasi pelajaran kepadanya				
14.	Pada saat pembagian kelompok saya hanya memilih anggota kelompok yang seagama dengan saya				
15.	Saya merasa ikut senang ketika ada teman yang mengejek agama orang lain				

16.	Saya menolong orang lain yang sedang dalam kesusahan walaupun saya sedang berada dalam keadaan kekurangan				
17.	Saya tidak memaksakan kehendak ketika dalam proses pembelajaran				
18.	Ketika sahabat melakukan kesalahan, saya tidak mau berteman dengannya lagi	-			
19.	Saya membatasi pergaulan kepada teman yang tidak seagama	-			
20.	Lingkungan yang bersih dan sehat menciptakan suasana belajar yang baik				
21.	Saya tidak memaksakan kehendak ketika dalam proses pembelajaran				
22.	Ketika melihat teman membuang sampah sembarangan, saya tidak menegurnya				
23.	Saya tidak peduli terhadap teman yang sedang kesusahan	-			
24.	Saya mencintai keanekaragaman seni dan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia				
25.	Meski budaya asing dinilai lebih modern dan lebih gaul, budaya Indonesia juga tidak kalah bagusnya untuk diperkenalkan atau dinikmati				
26.	Saya rela ketika harus pulang sekolah paling terakhir untuk membantu teman yang tidak mengerti materi				
27.	Saya lebih menyukai musik luar negeri daripada musik dalam negeri				
28.	Saya merasa lagu-lagu wajib Indonesia tidak perlu untuk diketahui				

29.	Saya selalu berupaya memberikan prestasi untuk sekolah baik dibidang akademik maupun non akademik				
30.	Saya berupaya menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				
31.	Saya lebih mementingkan kepentingan diri sendiri daripada orang banyak				
32.	Saya tetap mendukung atlet Indonesia walaupun kalah dari negara lain				
33.	Saya menjunjung tinggi nama baik sekolah, diri sendiri, serta menjalin kerukunan dan perdamaian antar sesama				
34.	Saya selalu berpakaian rapi ketika berada di sekolah				
35.	Saya tidak mengikuti upacara bendera dengan sungguh-sungguh				
36.	Saya ikut serta ketika ada tawuran antar sekolah				
37.	Saya selalu datang ke sekolah ketika pelajaran sudah dimulai				
38.	Saya merasa risau jika suatu pekerjaan belum terselesaikan sampai tuntas				
39.	Saya merasa belajar di sekolah tidak menjamin sukses untuk masa depan				
40.	Saya selalu meniru hasil pekerjaan orang lain				
41.	Saya belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk menghadapi kejuaraan yang mewakili sekolah				

42.	Saya mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru di sekolah pada saat pembelajaran mau dimulai				
43.	Saya tidak mau berlatih ketika terpilih untuk mewakili sekolah mengikuti kejuaraan				
44.	Saya senang membuat hal-hal baru untuk prestasi sekolah				
45.	Saya berani menanggung risiko atas segala tingkah laku yang saya lakukan				
46.	Ketika ada masalah saya tidak berani menyelesaikannya sendiri				
47.	Ketika diberikan tugas yang sulit atau mudah saya tetap bertahan sampai menyelesaikan tepat waktu, tidak suka menunda dan bergantung kepada orang lain				
48.	Ketika diberikan tugas yang sulit atau mudah, saya selalu menunggu hasil jawaban dari teman				
49.	Saya mengucapkan selamat kepada teman yang berprestasi				
50.	Saya tidak membeda-bedakan suku, agama, serta budaya dalam mengajak teman untuk melakukan kebaikan				
51.	Saya memberikan bantuan kepada teman yang sedang membutuhkan bantuan				
52.	Saya tidak pernah mendukung teman ketika mengikuti kejuaraan				
53.	Pada saat kerja kelompok saya tidak mau membantu				

54.	Saya menerima hasil dari musyawarah bersama				
55.	Saya tidak mau melakukan kerja kelompok dikarenakan tidak sekelompok dengan teman terdekat saya				
56.	Saya tidak suka hormat kepada yang lebih tua dan tidak suka menghargai orang lain				
57.	Saya marah ketika teman berbeda pendapat dengan saya				
58.	Pada saat diskusi saya selalu mengedepankan pendapat saya dan selalu memaksakan teman-teman untuk mengikuti pendapat saya				
59.	Saya selalu membantu teman ketika tidak memahami pelajaran				
60.	Saya memberikan kunci jawaban kepada teman pada saat ujian				
61.	Saya ikut menjenguk teman yang sedang sakit				
62.	Saya lebih memilih jalan-jalan daripada menjenguk teman yang sedang sakit				
63.	Saya merasa sedih ketika teman terkena musibah				
64.	Saya senang mengikuti kegiatan sosial yang diadakan sekolah tanpa menerima upah				
65.	Saya merasa senang ketika orang yang saya benci terkena musibah				
66.	Ketika saya diejek, saya tidak terima dan lebih baik berkelahi dengan seseorang yang mengejek saya				

67.	Ketika mengikuti kegiatan sosial saya selalu berharap ada upah yang diberikan				
68.	Ketika saya terlambat datang kesekolah saya selalu beralasan supaya bisa masuk ke dalam sekolah				
69.	Pada saat jam pelajaran belum dimulai, saya pulang lebih awal dikarenakan saya mengetahui bahwa guru mata pelajarannya tidak datang ke sekolah				
70.	Saya selalu berusaha menaati tata tertib bernegara				
71.	Saya tidak suka menyanyikan lagu wajib pada saat upacara bendera				
72.	Ketika melanggar peraturan sekolah, saya bertanggung jawab atas sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah				
73.	Saya selalu berusaha untuk datang tepat waktu				
74.	Perkataan saya tidak sesuai dengan perilaku yang saya lakukan				
75.	Ketika saya berjanji kadang saya lupa akan janji tersebut				
76.	Saya selalu membayar uang kas kelas tepat waktu				
77.	Saya selalu melaksanakan jadwal piket kelas				
78.	Saya mementingkan kepentingan diri sendiri dari pada kepentingan bersama dalam hidup bermasyarakat				
79.	Saya tidak peduli ketika ada tetangga yang terkena musibah				

80.	Saya pernah menyebarkan kunci jawaban kepada teman teman saya				
81	Ketika membantu seseorang saya hanya membantu yang keadaan sosialnya kurang saja				

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Independent* sampel t tes untuk menguji beda dua kelompok data dengan cara membandingkannya .(Pallant, 2020). Deskripsi data untuk mengetahui rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan bantuan program *SPPS (Statistical Product and Service Solution)* 25 dengan signifikan 95%. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Rumus Kategorisasi

kategori	interval kelas	f	%
sangat tinggi	$>M+1 \text{ Std. Dev}$		
tinggi	M sampai $(M+1 \text{ Std. Dev})$		
rendah	$(M - 1 \text{ Std.Dev})$ Sampai M		
sedang	$<M - \text{Std.Dev}$		

3.5.1 Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis, data yang *factual* dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti (Negara et al., 2019).

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas menggunakan rumus *Shapiro-*

Wilk. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dikatakan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dikatakan bahwa populasi berdistribusi normal.

3.5.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Taraf signifikan yang di gunakan adalah $\alpha = 0,05$. Cara menafsirkan uji levene menurut Sugiyono (2013b, hlm. 256) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai hitung $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.
- 2) Jika nilai hitung $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.

3.5.4 Uji Independent Sample T-tes

Uji *Independent Sample T-Test* adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang beskala interval/rasio. Dasar pengambilan keputusan menurut Sujarweni (2014) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil tes antara kelompok A dengan kelompok B.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil tes antara kelompok A dengan kelompok B.